

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif bisa diartikan sebagai metode yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena sekaligus membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai motivasi dan partisipasi petani dalam memasarkan hasil pertaniannya di pasar lelang Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu teknik yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Sugiono, 2016).

A. Metode Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di Pasar Lelang yang berada di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. lokasi penelitian tersebut dipilih menggunakan metode *purposive* yaitu teknik penentuan daerah berdasarkan kesengajaan (Sugiono, 2016). Dengan pertimbangan pasar lelang tersebut merupakan satu-satunya pasar lelang yang dibuat oleh para petani tanpa campur tangan pemerintah dan merupakan satu-satunya daerah yang menyelenggarakan pasar lelang di Kabupaten Bantul.

2. Responden Petani

Metode yang digunakan untuk pengambilan responden adalah metode *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple Random Sampling* juga biasa disebut dengan pengambilan sampel secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel yang tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip matematis yang telah diuji dalam praktek. Dari data yang sudah dikumpulkan tercatat peserta pasar lelang yang mengikuti pelelangan berjumlah 94 petani, kemudian jumlah petani yang sudah terkumpul di acak menggunakan metode undian, penentuan jumlah undian dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{94}{1 + 94 \cdot 0,1^2} = \frac{94}{1 + (94 \cdot 0,01)} = \frac{94}{1 + (0,94)}$$

$$= \frac{94}{1,94} = 49$$

Keterangan :

- n = Jumlah responden
- N = Jumlah populasi
- E = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan data (sample frame), peserta pasar lelang yang berada di Desa Srigading berjumlah 94 orang. Penentuan responden yang akan diteliti dengan tingkat kesalahan 10% maka akan diperoleh responden yang akan diteliti adalah sebanyak 49 (dibulatkan) peserta pasar lelang akan menjadi responden dalam

penelitian ini diurutkan berdasarkan hasil undian yang dilakukan oleh peneliti. Jumlah tersebut sesuai dengan kemampuan peneliti dalam mencari responden.

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data-data dari objek penelitian yang telah dipilih. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara, dan observasi sebagai pelengkap.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang ataupun lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi ataupun keterangan-keterangan. Wawancara yang dilakukan dengan kuesioner sebagai alat ini merupakan teknik untuk mengumpulkan data motivasi dan partisipasi petani dalam memasarkan hasil pertaniannya di pasar lelang. Wawancara dilakukan dengan para petani peserta pasar lelang di lahan pasir pantai dan di rumah warga yang berada di desa srigading kecamatan sanden. Wawancara dilakukan untuk mengetahui profil petani, motivasi dalam memasarkan di pasar lelang dan partisipasi petani dalam memasarkan di pasar lelang. Waktu yang digunakan untuk wawancara yaitu selama 30 hari.

2. Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki di lapangan (Narbuko dkk, 2013). Teknik observasi digunakan untuk mengetahui proses pemasaran di pasar lelang.

Sementara itu, data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara yang masih terkait dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder dari instansi seperti kelurahan, balai desa, dan peserta pasar lelang itu sendiri.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi dalam penelitian ini adalah dianggapnya sama hasil pertanian yang dijual di pasar lelang sedangkan pembatasan masalahnya ialah petani yang dijadikan responden ini adalah peserta pasar lelang yang mengikuti lelang di pasar lelang Desa Srigading Kecamatan sanden Kabupaten Bantul pertanggal 30 - 14 September 2017.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pasar lelang adalah sarana pasar dimana penjual dan pembeli bertemu secara langsung dan penentuan harga dilakukan secara bersama. Adapun indikatornya terbagi menjadi berikut:
 - a. Sejarah adalah asal usul atau riwayat pembentukan pasar lelang.
 - b. Perintis adalah orang yang pertama kali menggagas, pelopor adanya pasar lelang.
 - c. Pengelola adalah para pegawai yang diberi wewenang untuk mengelola pasar lelang.
 - d. Sistem adalah hubungan antara tata kerja dengan prosedur kerja yang diterapkan pasar lelang.
 - e. Cakupan wilayah adalah luas daerah geografis dimana pasar lelang dapat diterima.

- f. Kemitraan adalah jalinan kerjasama antara pasar lelang dengan *stakeholder* dengan prinsip saling memerlukan, saling menguntungkan dan saling menguatkan.
2. Profil petani adalah petani yang memasarkan hasil pertaniannya dipasar lelang. Adapun responden terbedakan berdasarkan karakteristiknya yaitu:
 - a. Umur adalah jumlah usia responden dari lahir hingga penelitian ini dilakukan.
 - b. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan dibedakan berdasarkan jenjang mulai dari SD, SMP, SMA, D3 dan Perguruan Tinggi.
 - c. Luas lahan adalah luas satuan hamparan tanah yang dikelola oleh responden baik lahan milik sendiri ataupun lahan sewa, pengukuran dalam satuan (m^2).
 - d. Pengalaman usahatani adalah lamanya responden dalam memasarkan hasil pertanian dari pertama mulai hingga penelitian ini dilakukan dalam satuan tahun.
 - e. Pendapatan usahatani adalah besarnya pendapatan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) dalam satu musim.
 - f. Pekerjaan sampingan adalah mata pencaharian yang dimiliki oleh responden diluar usahatani dalam memasarkan di pasar lelang.
 - g. Jarak adalah ukuran panjang lokasi dari lahan ke pasar lelang dinyatakan dalam satuan meter (m).

- h. Asal adalah domisili alamat asli responden yang memasarkan hasil pertaniannya di pasar lelang.
3. Motivasi adalah dorongan diri dari dalam maupun luar untuk mencapai tujuan yang lebih baik, untuk mengetahui motivasi berdasarkan dari Teori Kebutuhan Maslow bisa dilihat antara lain:

Kebutuhan Fisiologis adalah salah satu upaya pemenuhan kebutuhan.

Tabel 1. Skala Pengukuran Kebutuhan Fisiologis.

No	Indikator Motivasi	Skor				
		TSS	S	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan sandang keluarga saya					
2	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan pangan.					
3	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan rumah					
4	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan biaya pendidikan					
5	Pasar lelang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan					

Kisaran skor 5-25

Kebutuhan rasa aman adalah meliputi kebutuhan dari rasa ingin dilindungi.

Tabel 2. Skala Pengukuran Kebutuhan Rasa Aman.

No	Indikator Motivasi	Skor				
		TSS	S	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Pasar lelang dapat mengantisipasi dari turunya harga atau fluktuasi di pasar					
2	Pasar lelang dapat memudahkan penyerapan hasil pertanian					
3	Pasar lelang bisa menjamin kepastian pembayaran					
4	Pasar lelang dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan timbangan					
5	Dengan mengikuti pasar lelang dapat menabung dari hasil pasar lelang					

Kisaran skor 5-25

Kebutuhan Sosial: merupakan kebutuhan petani dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Tabel 3. Skala Indikator Kebutuhan Sosial.

No	Indikator Motivasi	Skor				
		TSS	S	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Mengikuti pasar lelang dapat membantu orang dalam menjual hasil pertanian					
2	Mengikuti pasar lelang dapat merekatkan hubungan antara petani dan pedagang					
3	Mengikuti pasar lelang dapat bersama-sama dalam menjual hasil pertanian					
4	Mengikuti pasar lelang dapat bertukar pikiran antara petani					
5	Usaha memasarkan hasil pertanian dapat bekerjasama					

Kisaran skor 5-25

Kebutuhan Penghargaan adalah kebutuhan akan penghargaan internal dan eksternal.

Tabel 4. Skala Indikator Kebutuhan Penghargaan.

No	Indikator Motivasi	Skor				
		TSS	S	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Dengan mengikuti pasar lelang dapat menaikkan status sosial di lingkungan masyarakat					
2	Dengan ikut pasar lelang bisa lebih mudah mendapatkan fasilitas permodalan bibit					
3	Dengan mengikuti pasar lelang kedudukan di kelompok tani menjadi lebih kuat dalam pendapatan penjualan					
4	Dengan mengikuti pasar lelang kedudukan dengan petani menjadi lebih baik dalam mengelola lahan					

Kisaran skor 4-20

Kebutuhan Aktualisasi diri adalah kebutuhan dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecapannya.

Tabel 5. Skala Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri.

No	Indikator Motivasi	Skor				
		TSS	S	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Menikuti pasar lelang dapat mempelajari cara memasarkan hasil pertanian dengan baik dan benar					
2	Mengikuti pasar lelang dapat mengetahui proses pemasaran dengan mudah					
3	Mengikuti pasar lelang bisa mendapatkan kemudahan dari pemasaran					

Kisaran skor 3-15

Untuk mengetahui motivasi petani dalam memasarkan hasil pertanian di pasar lelang Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul peneliti menggunakan analisis skor, yaitu analisis Likert. Setiap indikator diberikan 1-5 skor. Skor 1 berarti tidak sama sekali, skor 2 rendah, skor 3 berarti jarang, skor 4 sering dan skor 5 berarti selalu.

- Partisipasi adalah masyarakat mengambil bagian atau turut serta dalam program yang sedang dijalankan, untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu:

Perencanaan adalah partisipasi secara langsung didalam proses pengambilan keputusan berkaitan dengan pembangunan pasar lelang

Tabel 6. Skala Indikator Perencanaan.

No	Indikator partisipasi	Skor				
		TSS	S	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Keterlibatan menetapkan tujuan pasar lelang					
2	Keterlibatan membuat kebijakan pasar lelang					
3	Keterlibatan pembuatan prosedur pasar lelang					
4	Keterlibatan dalam evaluasi progress atau kemajuan pasar lelang					
5	Keterlibatan pembuatan program pada pasar lelang					

Kisaran Skor 5 - 25

Pelaksanaan adalah pemerataan sumbangan masyarakat alam bentuk tenaga kerja maupun keuangan yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima

Tabel 7. Skala Indikator Pelaksanaan.

No	Indikator partisipasi	Skor				
		TSS	S	KK	SR	SL
		1	2	3	4	5
1	Lama keterlibatan petani menjual di pasar lelang					
2	Frekuensi petani ikut pasar lelang					
3	Jumlah yang dijual di pasar lelang					
4	keikutsertaan petani dalam negosiasi harga					
5	Keterlibatan petani mencari relasi					
6	Petani berperan dalam mengajak orang lain					
7	Keterlibatan petani dalam mengikuti proses pasar lelang					

Kisaran Skor 5 - 25

Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani peneliti menggunakan analisis skor yaitu analisis likert . Setiap indikator diberikan 1-5 skor. Skor 1 berarti tidak sama sekali, skor 2 sedikit, skor 3 berarti kadang-kadang, skor 4 sering dan skor 5 berarti selalu.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah memperoleh data dari responden, kemudian dilakukan tabulasi data. Berikut teknik analisis data yang digunakan berdasarkan dari tujuan penelitian.

1. Analisis Profil

Untuk mengetahui profil petani dalam memasarkan hasil pertanian di pasar lelang Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul menggunakan analisis deskriptif. Profil petani yang dianalisis meliputi umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usaha tani, pendapatan usaha tani, jarak lahan dari pasar lelang dan asal.

2. Analisis Skor.

Untuk mengetahui motivasi dan partisipasi petani dalam memasarkan hasil pertanian di pasar lelang Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul peneliti menggunakan analisis skor, yaitu analisis Likert. Setiap indikator diberikan 1-4 skor. Skor 1 berarti rendah, skor 2 berarti sedang, skor 3 berarti tinggi, skor 4 berarti sangat tinggi.

- a. Untuk mengetahui fungsi pasar lelang dalam memenuhi kebutuhan petani di analisis menggunakan capaian skor (%)

$$\text{Capaian skor} = \frac{\text{skor rata-rata} - \text{skor minimal}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}} \times 100\%$$

Kategori capaian skor untuk motivasi dan partisipasi keseluruhan maupun perindikator digunakan pembagian kategori sebagai berikut.

Tabel 8. Pengukuran Motivasi.

Skor	Kategori				
	Fisiologis	Rasa Aman	Kebutuhan sosial	Kebutuhan Penghargaan	Aktualisasi Diri
0 - 24,99	Sangat Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
25 - 49,99	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
50 - 74,99	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
75 - 100	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui partisipasi petani dalam memasarkan hasil pertanian di pasar lelang Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul peneliti menggunakan analisis skor, yaitu analisis Likert. . Setiap indikator diberikan 1-4 skor. Skor 1 berarti sedang, skor 2 berarti rendah, skor 3 berarti tinggi, skor 4 berarti sangat tinggi.

b. Untuk mengetahui partisipasi peserta pasar lelang

$$\text{Capaian skor} = \frac{\text{skor rata-rata} - \text{skor minimal}}{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}} \times 100\%$$

Tabel 9. Pengukuran Partisipasi Peserta Pasar Lelang

Skor	Kategori	
	Perencanaan	Pelaksanaan
0 - 24,99	Sangat Rendah	Rendah
25 - 49,99	Rendah	Sedang
50 - 74,99	Tinggi	Tinggi
75 - 100	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi